

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang tumbuh pesat secara terus menerus merupakan kondisi utama dalam pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan memberikan dampak yang positif terhadap pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk bertambah setiap tahun, sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun (Tambunan, 2011).

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan (Sukirno, 1996).

Pertumbuhan ekonomi yang baik di suatu wilayah berdampak baik terhadap pembangunan ekonomi. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari tingginya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, setiap daerah

menetapkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi di dalam perencanaan agar dapat mewujudkan pembangunan ekonomi didaerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi (Boediono,2002).

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan daerah dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada.

**Tabel.1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan 2000-2015**

TAHUN	PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN (MILIAR RUPIAH)	LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI (%)
2000	31693.73	1.14
2001	32444,23	2.09
2002	33790.63	2.36
2003	35644.23	2.38
2004	37529.04	4.15
2005	38421.79	4.53
2006	38861.68	5.29
2007	41332.43	5.49
2008	44549.82	6.23
2009	47326.08	6.36
2010	51197.03	6.98
2011	55093.74	7.61
2012	59718.5	7.65
2013	64284.43	7.78
2014	67196.73	8.18
2015	71890.63	8.39

**Sumber: Data Sekunder 2000-2015 (BPS)**

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan perkembangan yang baik dari tahun 2002-2003 di lihat dari nilai PDRB. Dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi mengalami naik turun, terendah berada pada tahun 2006 yaitu sebesar 1,14%. Pada tahun 2008 indonesia mengalami krisis global dan memberi dampak negative terhadap perekonomian provinsi Sulawesi Selatan disebabkan oleh penurunan konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah dan investasi. Meskipun demikian selama tahun 2008 perekonomian Sulawesi Selatan masih tumbuh sebesar 7,78%.

Struktur perekonomian Sulawesi Selatan tahun 2013 didominasi oleh sektor pertanian. Sektor pertanian memegang peran terbesar dalam perekonomian provinsi Sulawesi Selatan dengan kontribusi sebesar 35%. Selain pertanian perekonomian di provinsi Sulawesi Selatan didominasi oleh sektor perdagangan, industri pengolahan, dan angkutan.

Disektor perdagangan didukung oleh posisi geografis provinsi Sulawesi Selatan dalam jalur perdagangan antara wilayah Timur indonesia dan pulau jawa. Sementara itu, sektor penting bagi pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan adalah sektor industri pengolahan.

Dari sisi penggunaan, pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah selama tahun 2013 adalah konsumsi rumah tangga, ekspor, dan impor. Pada tahun 2009, ekspor sempat mengalami kontraksi (pertumbuhan negatif) cukup tajam terkait dengan krisis ekonomi dunia yang diiringi pelemahan permintaan komoditas ekspor

dari negara-negara maju. Pada tahun-tahun sebelumnya peranan ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah sangat tinggi dan dominan. Dengan menyusutnya volume ekspor, pertumbuhan daerah untuk selanjutnya lebih ditopang oleh konsumsi masyarakat. Ada dua hal yang bisa dipetik sebagai pelajaran. Pertama, pertumbuhan yang terlalu bertumpu pada ekspor sangat rentan terhadap gejolak ekonomi dunia. Kontraksi sektor-sektor yang berorientasi ekspor berpotensi diikuti pengurangan tenaga kerja yang dapat berakibat pada meningkatnya pengangguran di daerah. Kedua, pertumbuhan yang terlalu bertumpu pada konsumsi masyarakat memiliki batas dan tidak berkelanjutan.

Dalam jangka menengah kondisi ini akan mengurangi potensi tabungan masyarakat. Padahal tabungan sangat penting bagi perekonomian karena dapat menjadi sumber investasi sektor produktif melalui intermediasi perbankan. Salah satu penyebab dari rendahnya PDRB atau kapita dan masih tingginya kemiskinan daerah adalah rendahnya kualitas lapangan kerja yang tersedia. Meskipun porsinya menurun dari tahun 2007 ke 2011, namun persentase pekerjaan kurang berkualitas di Sulawesi Selatan termasuk yang tinggi secara nasional. Status pekerjaan kurang berkualitas adalah pekerja bebas pertanian, pekerja bebas non pertanian, dan pekerja tak dibayar. Para pekerja di kelompok ini sangat rentan untuk terjerumus dalam lingkaran kemiskinan karena sifat pekerjaan yang tidak pasti dan umumnya mendapatkan upah yang sangat rendah. Mereka cenderung bersedia bekerja apa saja untuk mempertahankan hidup.

Di samping itu, penurunan tingkat pengangguran juga melambat sejak tahun 2008 terkait dengan melemahnya permintaan atas komoditas ekspor akibat krisis ekonomi dunia. Melemahnya permintaan di pasar dunia di samping menurunkan volume ekspor juga biasanya diikuti oleh turunnya harga komoditas. Gejolak pasar dunia tentu saja berdampak terhadap ekspor komoditas andalan ekspor Sulawesi Selatan seperti kopi, kakao, sawit, dan karet. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan belum berhasil mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan posisi geografis yang strategis untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang berkualitas. Tantangan yang dihadapi oleh pemerintah daerah adalah perlunya mengembangkan industri pengolahan hasil pertanian yang dapat menciptakan lapangan kerja alternatif dan lebih berkualitas serta memberikan nilai tambah dan pendapatan yang lebih besar.

Menurut Sukirno (2004) kebijakan-kebijakan mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. *Pertama*, kebijakan diversifikasi kegiatan ekonomi adalah suatu kebijakan melakukan transformasi kegiatan ekonomi yang bersifat tradisional kepada kegiatan yang modern. *Kedua*, mengembangkan pengeluaran pemerintah, sebab modernisasi ekonomi memerlukan pengeluaran pemerintah yang modern. *Ketiga*, meningkatkan taraf pendidikan masyarakat dapat menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. *Keempat*, mengembangkan institusi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini membahas pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di provinsi Sulawesi Selatan dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2015”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan ?
2. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan?
4. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Menganalisis pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Menganalisis Pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi.
4. Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah provinsi Sulawesi Selatan

Bagi pemerintah provinsi Sulawesi Selatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan pengetahuan apabila nantinya masuk dalam bidang pemerintahan, khususnya pemerintahan provinsi Sulawesi Selatan. Dan menambah wawasan untuk lebih mengetahui apa itu pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan dapat menjadikan ini sebagai bahan referensi bagi penelitian lainnya yang berminat untuk mengkaji dalam bidang yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda. Dan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, penelitian dan manfaat penelitian, sistematika penulisan dan gambaran umum tentang penelitian yang berisi tinjauan umum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka berisikan tentang studi pustaka terhadap penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisikan tentang data-data penelitian, sumber data dan metode penghitungan serta model pengujian yang dilakukan terhadap data-data yang diperoleh.juan peneliti

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Berisi tentang analisis hasil pengolahan data yang terkait dengan tujuan penelitian dan penerapan metode analisis.

### **BAB V KESIMPULAN**

Berisikan tentang kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini setelah melakukan analisis pada bab IV.